

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki keanekaragaman tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai tanaman obat. Salah satunya adalah tanaman seledri. Tanaman seledri merupakan tanaman yang dapat tumbuh dengan baik di dataran rendah dan dataran tinggi dan seledri sudah dikenal secara luas di masyarakat. Dari berbagai penelitian, seledri mempunyai banyak manfaat untuk kesehatan manusia. Menurut Savitri (2016), seledri dapat dimanfaatkan untuk menurunkan tekanan darah, mengurangi kolesterol, antiseptik, meringankan arthritis, mencegah kanker, meningkatkan sistem kekebalan tubuh, mengurangi gejala asma, menjaga kesehatan jantung, diuretik dan meringankan migrain.

Berdasarkan penelitian Majidah, Fatmawati dan Gunadi (2014) serta Tuloli, Edi dan Jayanto (2020), tanaman seledri memiliki kandungan metabolit sekunder yang dapat dimanfaatkan sebagai antibakteri. Antibakteri adalah obat yang dibuat secara sintetik dan berkhasiat untuk menghambat atau membunuh mikroorganisme (Sumardjo, 2009). Mekanisme kerja antibakteri digolongkan menjadi dua yaitu bakteriostatik dan bakterisidal. Bakteriostatik adalah menghambat pertumbuhan bakteri dan memungkinkan sistem kekebalan inangnya mengambil alih sel bakteri yang dihambat. Bakterisidal membunuh bakteri dengan dengan cara menghambat pembentukan dinding sel dan bersifat toksik pada sel bakteri (Pratiwi, 2017).

Secara tradisional, seledri sudah dimanfaatkan sebagai penghilang bau mulut dengan cara mengunyah secara langsung atau meminum jus seledri. Hal ini dikarenakan seledri memiliki aktivitas sebagai antibakteri terhadap *Streptococcus mutans*, dari penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Suwito, Wahyunitisari dan Umijati (2017) diketahui jika kadar hambat minimum sebesar 3,125%, lalu penelitian yang dilakukan oleh Majidah, Fatmawati dan Gunadi (2014) mendapatkan hasil jika ekstrak daun seledri dapat menghambat pertumbuhan bakteri *Streptococcus mutans* pada konsentrasi 100% dengan daya hambat 5,1471 mm. Pada penelitian yang dilakukan oleh Khaerati dan Ihwan (2011) diketahui jika ekstrak tanaman seledri dapat menghambat pertumbuhan *Staphylococcus aureus* sebesar 22,2 mm dengan penggunaan konsentrasi ekstrak sebesar 4%. *Staphylococcus aureus* merupakan salah satu bakteri Gram positif yang merupakan bakteri patogen pada manusia. Patogenisitas adalah kemampuan organisme untuk menimbulkan penyakit (Rahayu, 2012).

Berdasarkan pustaka Buku Keperawatan Dasar II, diketahui jika *Staphylococcus aureus* memiliki patogenisitas yang tinggi (Heni dan Hijriani, 2018). Kulit merupakan bagian permukaan tubuh yang sering kontak dengan lingkungan dan mempunyai faktor resiko terpapar bakteri *Staphylococcus aureus*, sehingga tanaman seledri dapat dimanfaatkan sebagai sediaan *hygiene*.

Tanaman seledri secara empiris sudah banyak dimanfaatkan dan sudah banyak dilakukan penelitian sebagai antibakteri sehingga perlu dilakukan kajian pustaka mengenai golongan senyawa yang berpotensi sebagai antibakteri pada tanaman seledri (*Apium graveolens*). Untuk mengetahui golongan senyawa yang berpotensi sebagai antibakteri pada tanaman seledri, maka dilakukan studi literatur. Studi literatur dengan melakukan beberapa tahap yaitu pencarian literatur, pemilahan literatur, pengecekan duplikasi, studi eligibilitas, interpretasi hasil, pembahasan dan kesimpulan. Pada studi literatur ini dibatasi pada bakteri *Staphylococcus aureus* karena bakteri ini paling sering ditemukan pada kulit, hidung, dan mata. Selain itu, bakteri ini memiliki daya tahan yang kuat dan dapat menyebabkan infeksi (Ariani, Febrianti dan Niah, 2020).

Studi literatur ini yang bertujuan untuk memberikan informasi ilmiah mengenai daya hambat ekstrak etanol seledri terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* dan mengetahui golongan senyawa dalam seledri (*Apium graveolens*) sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sediaan *hygiene* dan perlu dilakukan kajian dengan cara mengumpulkan dan mengidentifikasi jurnal penelitian tentang potensi ekstrak tanaman seledri (*Apium graveolens*) sebagai antibakteri patogen sehingga dapat diketahui potensinya sebagai antibakteri terhadap bakteri.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana aktivitas antibakteri ekstrak etanol seledri (*Apium graveolens*) terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*?
2. Apa golongan senyawa dalam seledri (*Apium graveolens*) yang berpotensi sebagai antibakteri?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui aktivitas antibakteri ekstrak etanol seledri (*Apium graveolens*) terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*.
2. Mengetahui golongan senyawa dalam seledri (*Apium graveolens*) yang berpotensi sebagai antibakteri.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari studi literatur ini diharapkan memberikan informasi ilmiah kepada masyarakat mengenai aktivitas antibakteri ekstrak etanol seledri terhadap pertumbuhan bakteri dan mengetahui golongan senyawa dalam seledri (*Apium graveolens*) sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sediaan *hygiene*.